

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Dari masing-masing temuan hasil penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas baca Al Qur'an melalui berbagai pembelajaran agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

A. Program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui pembelajaran *makharijul huruf* di MTs Negeri 2 Kota Blitar.

Dari temuan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa bengkel Al-Qur'an merupakan suatu nama program ekstrakurikuler/ pengembangan diri. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk membantu mengembangkan potensi siswa sesuai dengan potensi, kebutuhan, bakat dan minat mereka melalui suatu program terencana yang diselenggarakan di MTs Negeri 2 Kota Blitar.

Sehingga kegiatan "ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran atau disebut juga kegiatan nonakademik. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, berarti bakat dan kemampuan siswa akan

tumbuh dan berkembang seiring dengan persaingan-persaingan yang semakin kuat”.¹

Di dalam ekstrakurikuler ini ada beberapa cara pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an, salah satunya melalui pembelajaran *makharijul huruf*. Pelaksanaan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh guru yang mengajar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru akan berinteraksi dan berkomunikasi langsung dengan peserta didik, dan seorang guru harus bisa memberi contoh bacaan dengan *makhraj* yang tepat, setelah itu murid menirukannya. Kerana metode yang digunakan dalam proses pembelajaran *makharijul huruf* ini masih memakai metode konvensional (guru membaca murid menirukan).

Makhraj adalah tempat keluar huruf hijaiyah yang 30 macam. *Makharij al-huruf* artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain.² Bacaan dengan *tartil* ini akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi para pembaca ataupun bagi para pendengarnya.³

Dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui pembelajaran *makharijul huruf* ini seorang guru melakukan beberapa cara agar murid menjadi terbiasa membaca dengan *makhraj* yang tepat, diantaranya sebagai berikut:

¹ Andro Mediawan dkk, *Ragam Ekskul Bikin Kamu Jadi Bintang*, (Jogjakarta: BukuBiru, 2012), hlm. 11

² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at "keanehan bacaan alquran qira'at ashim dari hafash"*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm. 41

³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at...*, hlm. 41

1. Mengajarkan dan memberi contoh

Selama proses kegiatan berlangsung siswa diajarkan untuk selalu memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, dan seorang guru langsung memberikan contoh cara membaca ayat Al-Qur'an yang sudah ditentukan terlebih dahulu sesuai dengan *makhraj* yang tepat.

2. Menasehati dan memotivasi.

Seorang guru tidak segan-segan untuk langsung membenarkan bacaan dari siswa yang kurang sesuai dengan *makhraj* karena siswa langsung menghadap guru masing-masing, serta guru pun sering menasehati siswa yang dalam bacaan terutama *makhraj* masih banyak yang salah untuk ikut TPQ di lingkungan sekitar rumah. Karena bengkel Al-Qur'an ini hanya sebuah program yang membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an terutama di lingkungan sekolah. Yang diharapkan dari ekstrakurikuler ini minimal setelah keluar nanti siswa bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makhraj* yang sesuai, sehingga pembiasaan dan motivasi dalam hal membaca perlu dilakukan oleh guru kepada peserta didik.

Temuan dari peneliti bahwasanya suatu program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an melalui pembelajaran *makharijul huruf* ini sejalan dengan peningkatan kualitas baca Al-Qur'an. Peneliti pun melihat adanya peningkatan kualitas bacaan siswa dan melihat adanya suatu usaha yang dilakukan siswa untuk bisa membaca dengan *makhraj* yang baik, karena ini adalah hal wajib. Dan berdasarkan hasil dokumentasi dari pembelajaran

ekstrakurikuler ini ada penilaian yang dimasukkan dalam buku laporan penilaian, hal tersebut dilakukan guru untuk menentukan kelulusan siswa, sehingga siswa saling bersaing untuk menjadi yang terbaik, tentunya mereka termotivasi agar bisa membaca Al-Qur'an dengan *makhraj* yang tepat.

B. Program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui pembelajaran tajwid di MTs Negeri 2 Kota Blitar.

Pelaksanaan dalam setiap pembelajaran ataupun kegiatan harus jelas dan terarah agar tujuan suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan kondusif. Terutama peningkatan kualitas baca Al-Qur'an melalui pembelajaran tajwid sangat perlu diperhatikan, karena dengan mempelajari ilmu tajwid maka siswa diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, titik komanya, dan lain-lain.

Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al Qur'an. Sebab, kesalahan satu huruf atau panjang pendeknya dalam membaca Al Qur'an dapat berakibat fatal, yakni perubahan arti. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara mengucapkan huruf yang berdiri sendiri, yang dirangkai dengan huruf lain, melatih lidah mengucapkan huruf sesuai dengan *makhraj*-nya, mengetahui panjang-pendek suatu bacaan, dan sebagainya.⁴

⁴ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hlm. 71

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi serta dokumentasi, maka dapat dijelaskan bahwa program ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui pembelajaran tajwid di MTsN 2 Kota Blitar sudah diterapkan sekitar 4 tahun yang lalu. Bengkel Al-Qur'an bukan satu-satunya cara yang bisa meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa, tetapi bengkel Al-Qur'an hanya sebagai sarana yang bisa membantu siswa dalam belajar baca Al-Qur'an. Karena masih banyak sekali siswa yang belum mengerti cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Untuk siswa yang mengikuti bengkel Al-Qur'an kebanyakan masalah yang dihadapi adalah pada tajwidnya terutama panjang pendeknya bacaan. Karena ilmu tajwid disini sangat perlu dipahami, agar siswa membacanya sesuai dengan kaidah.

Seperti yang sudah diperintahkan dalam Qs. Al-Muzammil (73) ayat 4 untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan).⁵ Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca Al-Qur'an tentunya yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan yang pendek atau memendekkan bacaan yang seharusnya dibaca panjang. Kalau terjadi demikian sehingga menambah satu huruf atau menguranginya, sekalipun satu huruf hukumnya haram, menurut pendapat para ulama. Berbeda dengan seseorang yang baru

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 574

belajar yang dilakukan tidak sengaja atau memang baru sedikit kemampuannya maka dimaklumi.⁶

Penggunaan metode *talaqqi* dengan cara (guru membacakan potongan ayat dan murid menirukan) merupakan cara efektif dilakukan guru, karena cara ini sudah ada sejak zaman Rasul, selain itu guru dapat dengan mudah mengetahui letak kesalahan dan membenarkannya, serta hal tersebut dilakukan berulang-ulang. Sehingga siswa akan menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam pembelajaran ini membutuhkan suatu proses dalam memahami, siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an diwajibkan mengikut mulai semester 1 untuk memudahkan guru dalam proses pengajaran, sehingga jika ada ujian baca Al-Qur'an siswa bisa dengan lancar membaca.

C. Program ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui *tahfidz* Al-Qur'an di MTs Negeri 2 Kota Blitar.

Dari hasil temuan peneliti dapat dikemukakan bahwa dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui hafalan/ *tahfidz* Al-Qur'an diperlukan suatu bekal yang memadai baik dari peserta didik ataupun guru. Seorang siswa harus sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar baik dari segi *makhraj* atau tajwidnya. Begitu pula dengan guru, seorang guru harus mampu menguasai ayat yang akan dihafalkan bahkan juga

⁶ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 2-3

hafal dengan ayat tersebut. Dalam kelas *tahfidz* Al-Qur'an ini yang dihafalkan adalah juz 30.

Hal ini sejalan dengan pendapat Chualid Dja'far di dalam buku yang berjudul "Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an" bahwa Dalam menghafal Al-Qur'an, yang dibimbing (siswa) tidak bisa dipisahkan dari pembimbing (ustadz), artinya siswa harus ada gurunya. Tanpa ada pembimbing hafalan akan menjadi kacau dan tidak mantap. Pembimbing mestinya yang hafal Al-Qur'an atau sekurang-kurangnya menguasai materi hafalan yang ditentukan untuk yang dibimbing.⁷

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus pandai-pandai memilih metode yang digunakan karena dalam proses menghafal berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara siswa sering jenuh bahkan tidak masuk ekstrakurikuler. Untuk kelas *tahfidz* Al-Qur'an ini seorang guru memakai beberapa metode seperti *tahsin tilawah* dan pembacaan potongan ayat dari surat tertentu kemudian siswa disuruh meneruskan ayat tersebut sampai selesai. Semakin tua usia seseorang, semakin kaku otot-ototnya. Dengan kata lain, semakin sulit pula baginya untuk mengembalikan kompetensi yang sudah lama hilang. Pada saat itulah latihan *tahsin tilawah* (perbaikan bacaan) sangat dibutuhkan.⁸

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *tahsin tilawah* sebagai berikut:

⁷ Chualid Dja'far, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 1994), hlm. 145

⁸ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Al-Itqan, Pedoman Merapikan Bacaan Al-Qur'an*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 3

1. Guru memberikan contoh dengan memperindah bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dipilih, tentunya dengan *makhraj* dan *tajwid* yang baik.
2. Siswa menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama dengan guru/ustadz.
3. Siswa membaca satu persatu sesuai dengan urutan tempat duduk masing-masing, dan guru langsung membenarkan bacaan apabila ada suatu bacaan yang kurang tepat.
4. Siswa disuruh mengulang-ulang sampai bacaan siswa sudah benar semua dan dengan nada yang baik, apabila dirasa sudah cukup maka akan dilanjutkan kepada ayat selanjutnya.

Dengan demikian temuan hasil peneliti terhadap peningkatan kualitas baca Al-Qur'an melalui pembelajaran *makharijul huruf* sesuai dengan konsep peningkatan kualitas baca dengan menggunakan beberapa metode yang menarik perhatian siswa agar tidak cepat jenuh. Sehingga siswa dapat dengan semangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bengkel Al-Qur'an dan kualitas bacaannya pun bisa meningkat dengan adanya metode-metode yang menarik.

